



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA BARAT**

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

15 Juli 2022

PROFIL KEMISKINAN PROVINSI PAPUA BARAT MARET 2022

**BERITA RESMI STATISTIK
Nomor 42/07/91 Th XVI**

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA BARAT**
Jl. Trikora SOWITIV No. 99 TELP. (0986) 2702414 MOKWARI

DHARMA WANITA PERSATU
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA BARAT

JL. TRIKORA SOWITIV No. 99 TELP. (0986) 2702414 MOKWARI



OUTLINE



1

PENGUKURAN KEMISKINAN BPS

2

FENOMENA SOSIAL EKONOMI

3

PROFIL KEMISKINAN

4

TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN

Photo by [Adeolu Eletu](#) on [Unsplash](#)



METODE PENGUKURAN KEMISKINAN

Konsep Kebutuhan Dasar (*Basic Need Approach*)

Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai:

- ✓ **Ketidakmampuan dari sisi ekonomi** untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut **garis kemiskinan (makanan & bukan makanan)**.
- ✓ **Garis kemiskinan makanan** adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2100 kkalori per kapita per hari).
- ✓ **Garis kemiskinan bukan makanan** adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan pokok bukan makanan lainnya.
- ✓ **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.



FENOMENA SOSIAL EKONOMI KEMISKINAN MARET 2022 (1)



- ✓ **Situasi Pandemi Covid-19** yang mulai melandai yang berdampak pada meningkatnya mobilitas penduduk serta aktivitas ekonomi penduduk sehingga mempengaruhi angka kemiskinan;
- ✓ **Ekonomi Papua Barat** triwulan I-2022 terhadap triwulan III-2021 tumbuh positif sebesar 3,29 persen.
- ✓ **Komponen Pengeluaran konsumsi rumah tangga** pada triwulan I-2022 tumbuh positif sebesar 1,01 persen dibandingkan triwulan III-2021. Sementara itu, dari sektor lapangan usaha, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan tumbuh positif masing-masing sebesar 7,5 persen dan 7,85 persen;
- ✓ Selama periode September 2021–Maret 2022, **angka inflasi umum** tercatat sebesar 1,26 persen.
- ✓ **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** pada Februari 2022 sebesar 5,78 persen; lebih rendah dibandingkan kondisi Agustus 2021 (5,84 persen) dan Februari 2021 (6,18 persen)





FENOMENA SOSIAL EKONOMI KEMISKINAN MARET 2022 (2)



Rata-rata pengeluaran perkapita perbulan periode September 2021 - Maret 2022 pada kelompok Desil 1 dan Desil 2 masing-masing sebesar 12,97 persen dan 6,88 persen. Dimana pertumbuhan tersebut di atas kenaikan rata-rata GK yang naik sebesar 2,00 persen pada periode tersebut. Sementara itu, jika ditinjau menurut wilayahnya, rata-rata pengeluaran perkapita perbulan kelompok desil 1 di wilayah perkotaan hanya tumbuh sebesar 0,64 persen; lebih rendah dari kenaikan GK yang sebesar 2 persen.



Persentase pekerja formal pada Februari 2022 tercatat sebesar 39,32 persen; turun dari kondisi Februari 2021 (43,51 persen) dan Agustus 2021 (42,08 persen).



Memasuki semester II 2022 **serapan APBD Provinsi Papua Barat** baru mencapai 13,9 persen (<https://papuabarat.antarane.ws.com/berita/14513/penyerapan-apbd-papua-barat-masih-rendah>)

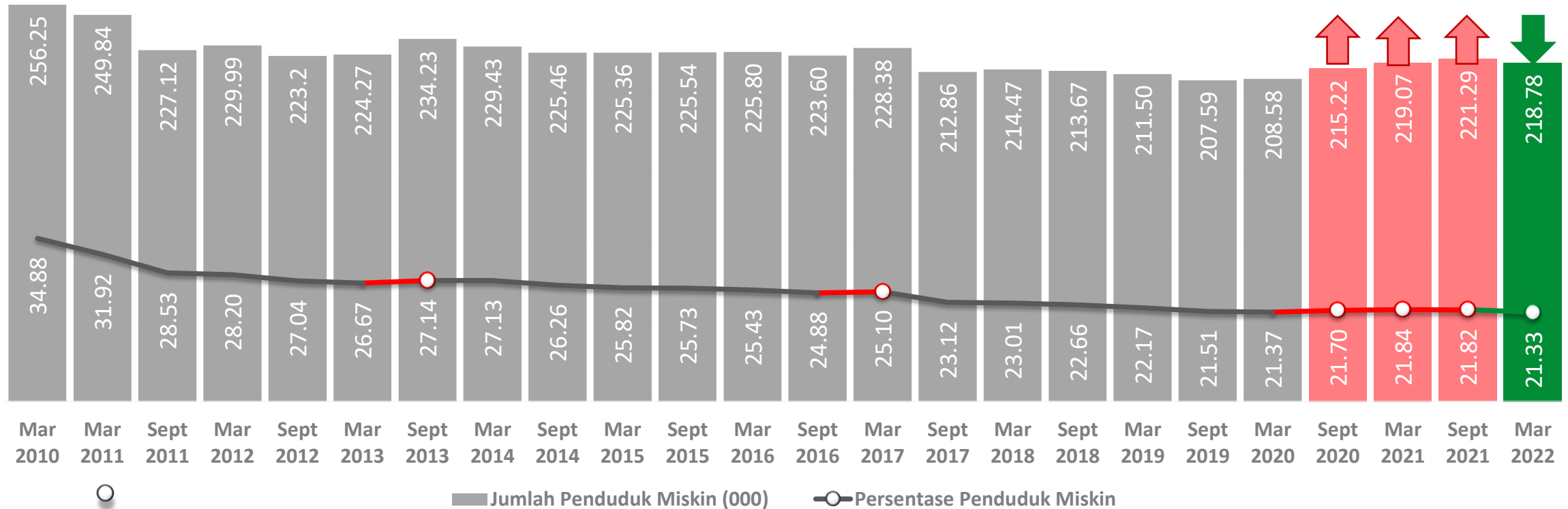


Terjadi kenaikan **harga pada beberapa komoditas makanan** pada periode Maret 2022 dibandingkan periode September 2021, antara lain cabai merah (+34,79 persen), bawang merah (+5,40 persen), ikan cakalang (+4,51 persen), daging ayam ras (+3,84 persen), gula pasir (+3,55 persen), telur ayam ras (+2,89 persen), beras (+1,72 persen), rokok kretek filter (+1,20 persen). Di sisi lain, penurunan harga terjadi pada beberapa komoditas, seperti ikan teri (-26,59 persen), cabai rawit (-16,21 persen).





PERKEMBANGAN KEMISKINAN PAPUA BARAT

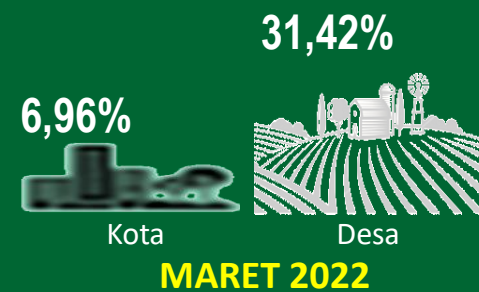
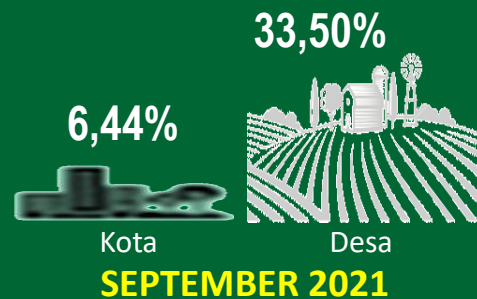
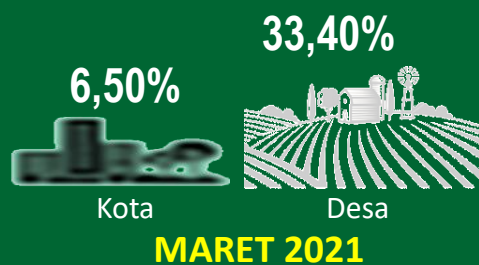
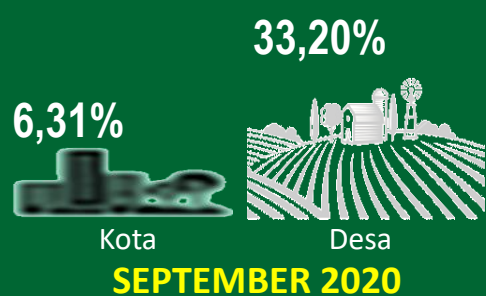


- ✓ Terjadi **penurunan jumlah penduduk miskin** sebanyak **2,52 ribu orang**; dari 221,29 ribu orang pada September 2021 menjadi 218,78 ribu orang pada Maret 2022.
- ✓ Sementara itu **secara persentase penduduk miskin turun sebesar 0,49 persen poin**; dari 21,82 persen pada September 2021 menjadi 21,33 persen pada Maret 2022.

DISPARITAS KEMISKINAN KOTA DAN DESA MARET 2022

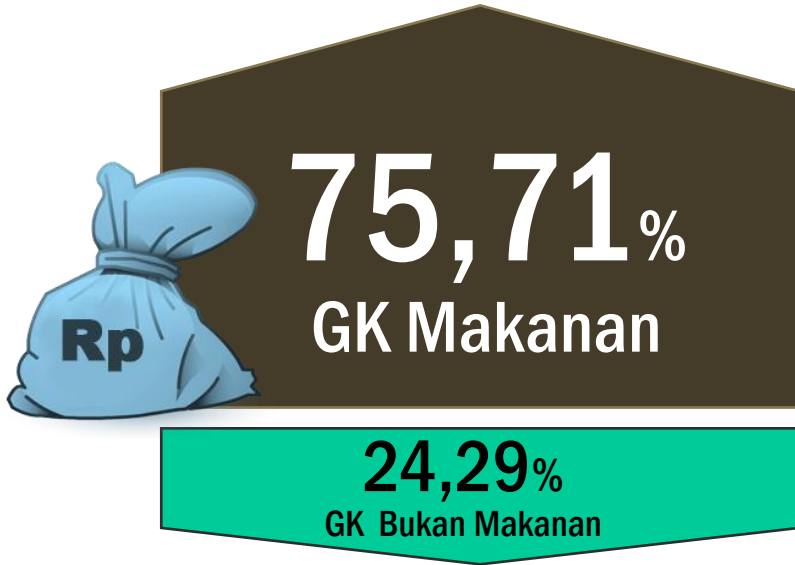


Disparitas Kemiskinan Perkotaan dan Perdesaan Tinggi





KOMPONEN GARIS KEMISKINAN (GK) MARET 2022



Selama September 2021 – Maret 2022, Garis Kemiskinan **naik sebesar 2,0 persen**, yaitu dari Rp 652.521,- per kapita per bulan pada September 2021 menjadi Rp 665.604,- per kapita per bulan pada Maret 2022.



Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan **jauh lebih besar** dibandingkan peranan komoditi bukan makanan. Pada Maret 2022, komoditi makanan menyumbang sebesar **75,71 persen** pada garis kemiskinan, sedangkan komoditi bukan makanan menyumbang **24,29 persen**.

Periode	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)			Sumbangan Garis Kemiskinan (%)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total	Makanan	Bukan Makanan	Total
Maret 2021	475.394	156.024	631.418	75,29	24,71	100,00
September 2021	492 485	160 036	652 521	75,47	24,53	100,00
Maret 2022	503 916	161 688	665 604	75,71	24,29	100,00
Perubahan Mar 21 – Mar 22 (%)	5,99	3,63	5,41	Kenaikan GK pada Mar 21 – Mar 22 tercatat sebesar 5,41 persen. Sementara periode Sep 21 – Mar 22 naik sebesar 2,00 persen.		
Perubahan Sep 21 – Mar 22 (%)	2,32	1,03	2,00			



SUMBANGAN KOMODITI MAKANAN TERHADAP GK

Jenis Komoditas (1)	Perkotaan (2)	Jenis Komoditas (3)	Perdesaan (4)
Makanan:	72,74	Makanan:	77,99
Beras	18,83	Beras	16,56
Rokok kretek filter	8,53	Rokok kretek filter	15,07
Tongkol/tuna/cakalang	5,62	Daging babi	3,21
Telur ayam ras	4,52	Tongkol/tuna/cakalang	3,09
Kembung	3,89	Gula pasir	2,89
Daging ayam ras	2,59	Telur ayam ras	2,69
Gula pasir	2,55	Bawang merah	2,53
Mie instan	2,37	Mie instan	2,26
Bawang merah	2,12	Ketela pohon/singkong	2,08
Teri	1,76	Roti	2,02
Lainnya	19,97	Lainnya	25,58

Sumbangan komoditas makanan terhadap GK masih di atas 70 persen baik di wilayah perkotaan (**72,74 persen**) maupun perdesaan (**77,99 persen**).

Peranan komoditi **beras** dan **rokok kretek filter** masih mendominasi baik di daerah perkotaan dan perdesaan.





SUMBANGAN KOMODITI NONMAKANAN TERHADAP GK

Jenis Komoditas (1)	Perkotaan (2)	Jenis Komoditas (3)	Perdesaan (4)
Bukan Makanan:	27,26	Bukan Makanan:	22,01
Perumahan	12,70	Perumahan	11,23
Listrik	3,26	Bensin	2,38
Bensin	1,80	Listrik	1,07
Pendidikan	1,73	Perlengkapan mandi	0,98
Perlengkapan mandi	1,40	Pendidikan	0,86
Minyak tanah	1,07	Angkutan	0,79
Angkutan	0,74	Sabun cuci	0,61
Lainnya	4,56	Lainnya	4,08



Secara umum berlaku kondisi sebagai berikut:

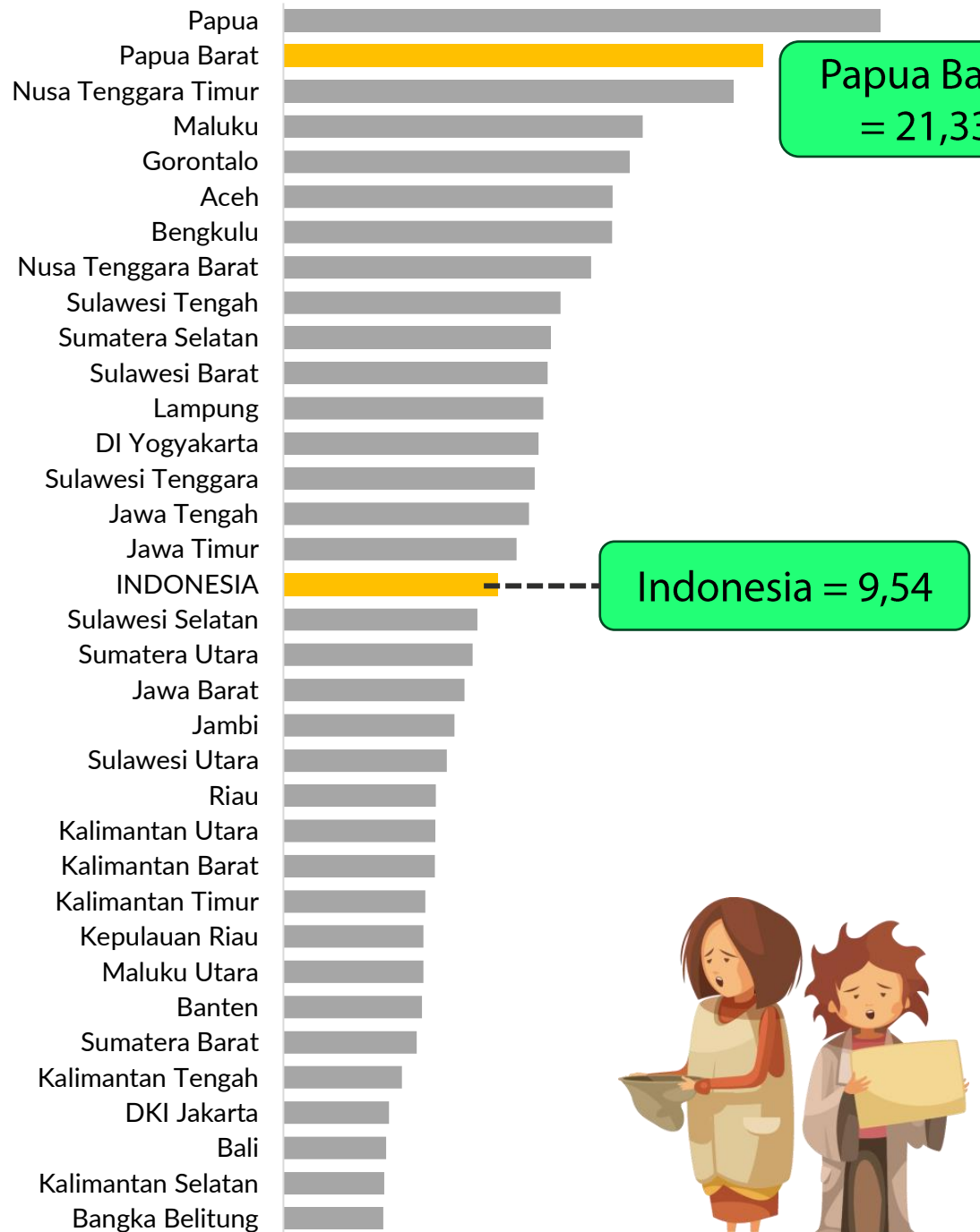


Sumbangan komoditas makanan terhadap GK di daerah perdesaan (77,99) **lebih besar** dibanding daerah perkotaan (72,74).



Sebaliknya, sumbangan komoditas bukan makanan terhadap GK di daerah perdesaan (22,01) **lebih kecil** dibanding daerah perkotaan (27,26).

PERSENTASE PENDUDUK MISKIN MENURUT PROVINSI MARET 2022



- ❖ Beberapa provinsi mengalami kenaikan persentase kemiskinan pada Maret 2022 dibanding September 2021 dengan kenaikan persentase penduduk miskin tertinggi:
 - Kepulauan Riau (0,49 persen poin)
 - Bengkulu (0,19 persen poin)
 - Sulawesi Tengah (0,15 persen poin)
 - Kalimantan Tengah (0,12 persen poin)
 - Sulawesi Selatan (0,10 persen poin)
- ❖ Sementara secara nasional, terjadi penurunan kemiskinan sebesar 0,17 persen poin, dari 9,71 persen pada September 2021 menjadi 9,54 pada Maret 2022.



INDEKS KEDALAMAN DAN KEPARAHAN KEMISKINAN

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)

Indeks kedalaman kemiskinan (P1) mengindikasikan rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung menjauhi garis kemiskinan.



Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

Indeks keparahan kemiskinan (P2) mengindikasikan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.



Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada Maret 2022 sebesar 4,821; turun 1,014 poin dibandingkan September 2021 yang sebesar 5,835.

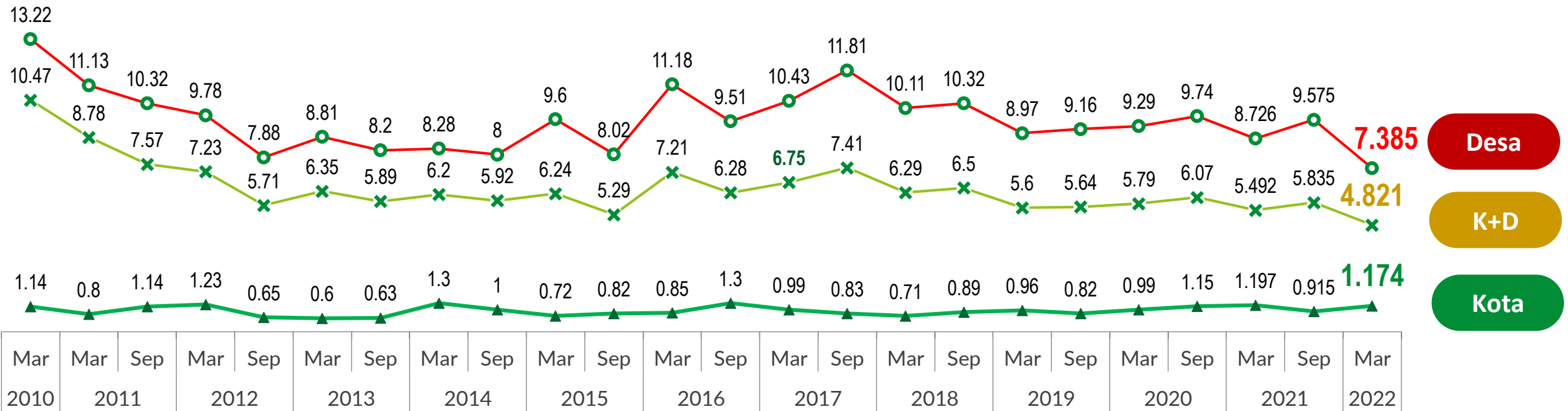


Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menurun dari 2,178 pada September 2021 menjadi 1,601 pada Maret 2022





PERKEMBANGAN INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P1)

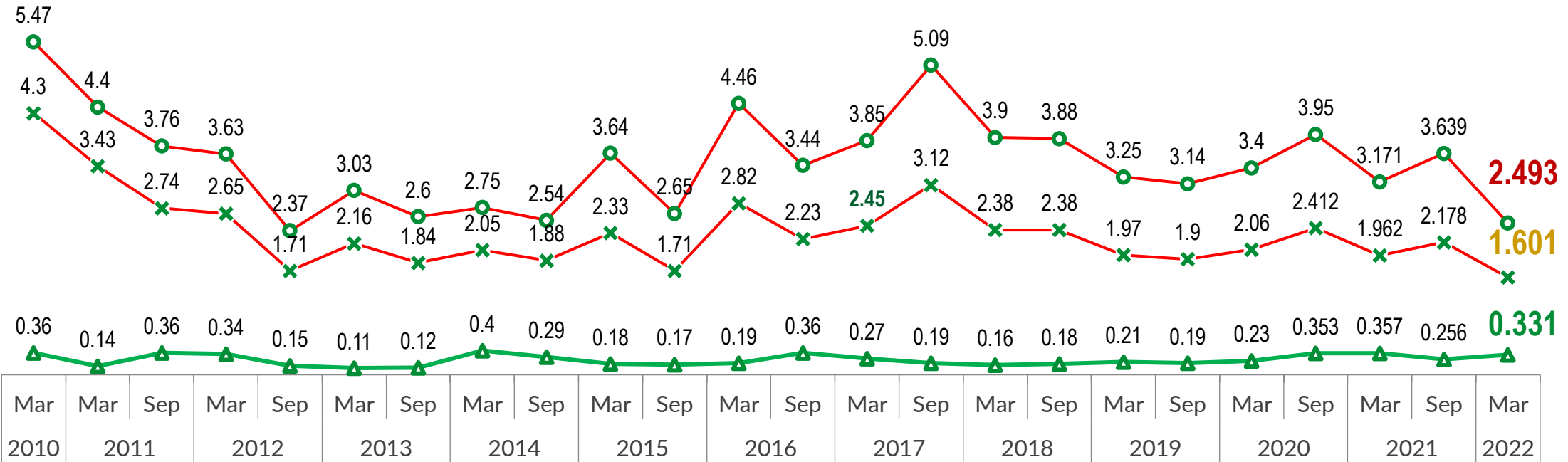


Secara umum, tingkat kedalaman kemiskinan di daerah perdesaan **jauh lebih tinggi** dibandingkan daerah perkotaan. Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan effort/usaha lebih besar untuk mengentaskan kemiskinan di perdesaan dibanding perkotaan.





PERKEMBANGAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P2)



- Desa
- K+D
- Kota



“

Secara umum, tingkat keparahan kemiskinan di daerah perdesaan juga **lebih tinggi** dibandingkan daerah perkotaan. Hal ini mengindikasikan bahwa di antara penduduk miskin pun rata-rata pengeluaran per kapita per bulan memiliki variasi yang tinggi (ketimpangan tinggi).

”



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA BARAT**

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

15 Juli 2022

TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN PENDUDUK PROVINSI PAPUA BARAT MARET 2022

**BERITA RESMI STATISTIK
Nomor 43/07/91 Th XVI**

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA BARAT**
Jl. Trikora SOWITIV No. 99, TELP. (0986) 2702414, SUKOWATI

DHARMA WANITA PERSATU
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA BARAT

JL. TRIKORA SOWITIV No. 99, TELP. (0986) 2702414, SUKOWATI



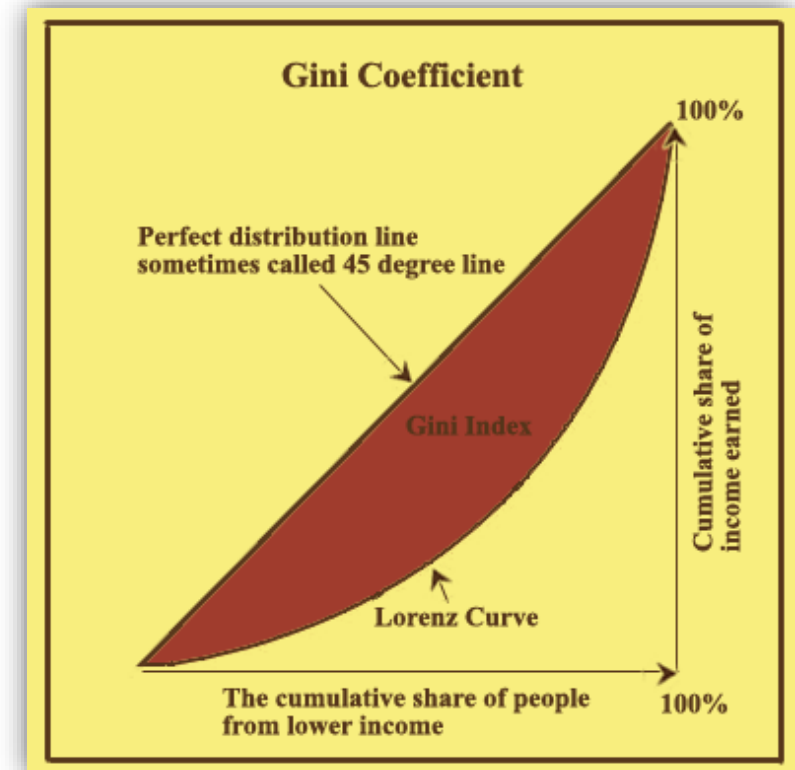


UKURAN KETIMPANGAN: GINI RATIO

Untuk mengukur ketimpangan/kesenjangan, BPS menggunakan indikator ***Gini Ratio*** dan **Distribusi Pengeluaran menurut World Bank.**

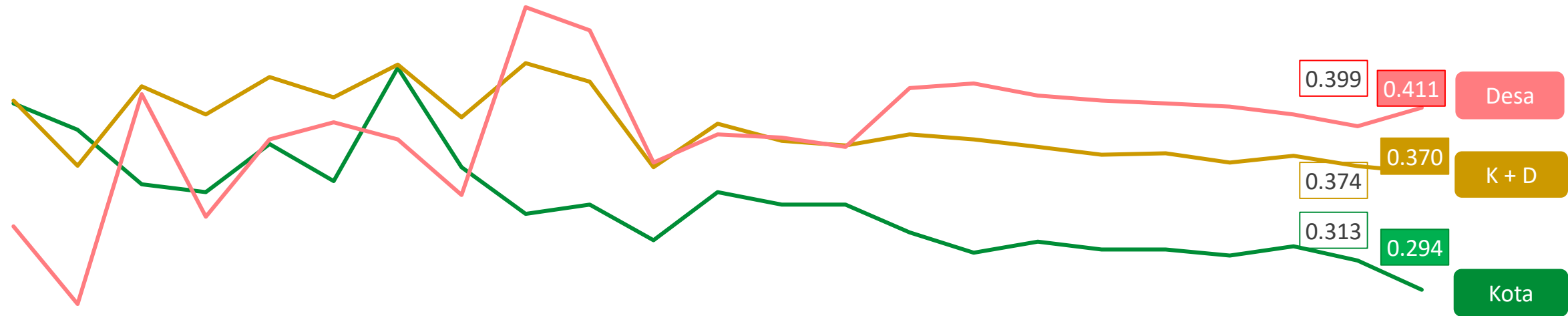
Koefisien Gini didasarkan pada **kurva Lorenz**, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari nilai pengeluaran konsumsi dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk.

Nilai Gini Ratio adalah antara **0 sampai dengan 1**. Semakin mendekati nilai 1 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi.





TREN GINI RATIO PAPUA BARAT, 2011 – 2022



Mar	Sep	Mar	Sep	Mar	Sep	Mar	Sep	Mar	Sep	Mar	Sep	Mar	Sep	Mar	Sep	Mar	Sep	Mar				
2011		2012		2013		2014		2015		2016		2017		2018		2019		2020		2021		2022

“ Pada periode 2011 – 2014 umumnya terjadi fluktuasi ketimpangan di daerah perkotaan dan perdesaan. Selanjutnya periode 2015 hingga Maret 2022 tingkat ketimpangan di desa menjadi konsisten lebih tinggi dibandingkan ketimpangan di daerah perkotaan.

Pada Maret 2022, ketimpangan di **DESA meningkat 0,012** poin dibandingkan periode September 2021 menjadi 0,411. Di sisi lain, ketimpangan di **KOTA turun 0,019** poin menjadi 0,294 pada Maret 2022.



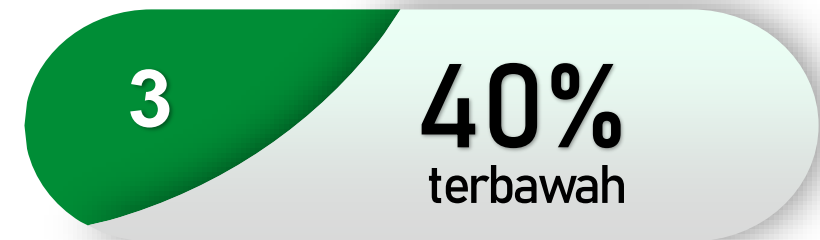


UKURAN KETIMPANGAN: DISTRIBUSI PENGELUARAN BANK DUNIA

Ketimpangan Tinggi: Jika proporsi pengeluaran penduduk yang berada pada kategori 40 persen terendah kurang dari 12 persen.

Ketimpangan Sedang: Jika proporsi pengeluaran penduduk yang berada pada kategori 40 persen terendah adalah 12 – 17 persen.

Ketimpangan rendah: Jika proporsi pengeluaran penduduk yang berada pada kategori 40 persen terendah adalah lebih dari 17 persen.



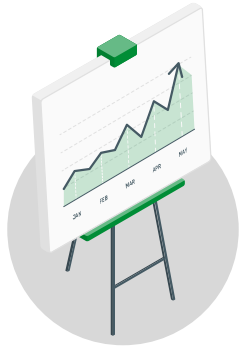


DISTRIBUSI PENGELUARAN PENDUDUK MENURUT WILAYAH

Daerah	Periode	Kelompok Penduduk		
		Penduduk 40% terbawah	Penduduk 40% Menengah	Penduduk 20% Teratas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	Maret 2021	20.81	38.34	40.85
	September 2021	20.35	40.88	38.77
	Maret 2022	22.47	38.40	39.12
Perdesaan	Maret 2021	15.97	36.33	47.70
	September 2021	16.32	37.35	46.33
	Maret 2022	16.35	35.15	48.51
Perkotaan dan Perdesaan	Maret 2021	17.00	38.46	44.54
	September 2021	17.08	39.42	43.49
	Maret 2022	17.85	37.87	44.27

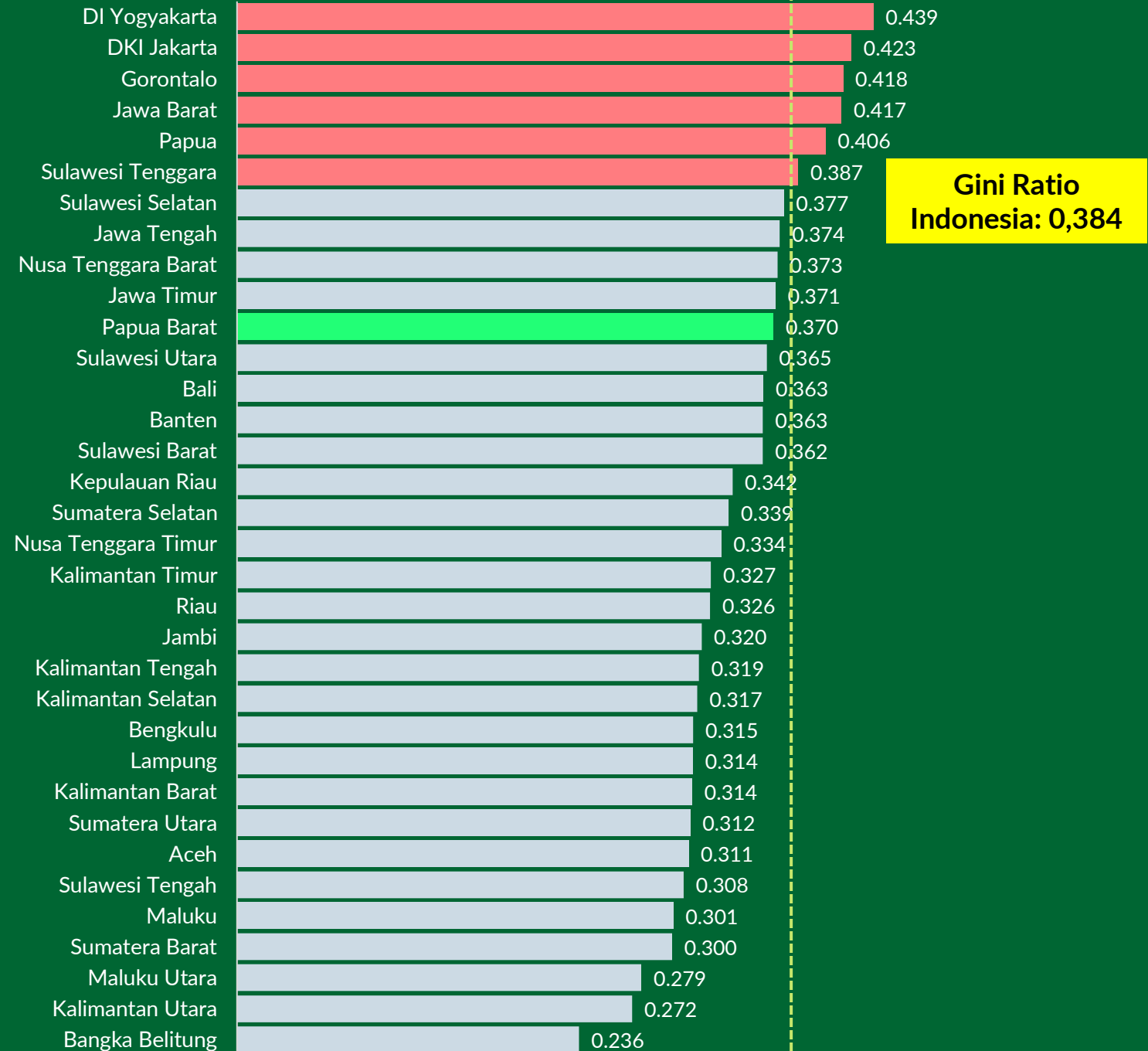
Menurut distribusi pengeluaran Bank Dunia, pada Maret 2022 Papua Barat memiliki tingkat ketimpangan pengeluaran yang rendah;

Jika ditinjau menurut wilayahnya, tingkat ketimpangan di **DESA** tergolong ketimpangan sedang, sementara di **KOTA** memiliki ketimpangan rendah.



GINI RATIO PROVINSI MARET 2022

- ✓ Terdapat 6 provinsi yang yang *Gini Ratio*-nya di atas *Gini Ratio* Indonesia, yaitu Yogyakarta, DKI Jakarta, Gorontalo, Jawa Barat, Papua, dan Sulawesi Tenggara.
- ✓ *Gini Ratio* Papua Barat pada Maret 2022 tercatat sebesar 0,370; lebih rendah dibandingkan *Gini Ratio* Indonesia.





**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA BARAT**

ST2023
SENSUS PERTANIAN



Terima Kasih!

www.papuabarat.bps.go.id



bps9100@bps.go.id



BPS Papua Barat (Page)



[bpspapuabarat](https://www.instagram.com/bpspapuabarat)